

**PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA, DAN SUKU BUNGA (BI RATE) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) (DATA PER BULAN PERIODE 2011-2020)**

Risnawati Wulan<sup>1</sup>, Nadia Nurpadilah<sup>2</sup>, Riko Pebrian<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Humaniora, Universitas Nusa Putra, Sukabumi

**Abstrak**

Salah satu indikator utama dalam pasar modal adalah kondisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedang mengalami penurunan (bearish) ataukah sedang mengalami peningkatan (bullish). Indeks Harga Saham Gabungan adalah nilai yang digunakan sebagai alat ukur kinerja kerja saham yang tercatat di Bursa Efek. Samsul (2015) menyatakan, "Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah gabungan dari seluruh jenis saham yg tercatat di BEI". Dengan adanya perbedaan keadaan pasar tersebut pastikan membutuhkan cara yang tidak sama dari investor untuk melakukan investasi. Penanam modal juga dapat mempertimbangkan beberapa indicator pada ekonomi makro, beberapa variabel makro ekonomi yang bisa menyebabkan perubahan pada pergerakan indeks harga saham, antara lain BI Rate, kurs, serta inflasi, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga bank sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, ketabilan politik suatu negara dan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang mencari hubungan sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai t hitung tingkat inflasi sebesar 0,148 dengan sig t sebesar 0,883 0,05 ( $\alpha$  5%). Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tingkat inflasi tidak mempengaruhi perubahan IHSG. Nilai t hitung harga minyak mentah Indonesia sebesar -4.920 dengan sig t sebesar 0,000 0,05 ( $\alpha$  5%). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga harga minyak mentah dunia mempengaruhi perubahan IHSG. Nilai t hitung tingkat suku bunga sebesar -3.595 dengan sig t sebesar 0,000 0,05 ( $\alpha$  5%). Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tingkat suku bunga mempengaruhi perubahan IHSG. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya harga minyak mentah dan tingkat suku bunga yang memengaruhi IHSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia memengaruhi IHSG secara negatif. Tingkat suku bunga (BI rate) memengaruhi IHSG secara positif. Artinya kenaikan bahwa tingkat suku bunga (BI rate) akan diikuti oleh kenaikan IHSG. Hal ini terutama untuk investor yang suka dengan risiko untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Selain investor juga lebih termotivasi investasi saham karena adanya emiten yang memberikan dividen yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya.

**Kata Kunci:** *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Harga Minyak Mentah Indonesia, Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate).*

**Abstract**

*One of the main indicators in the capital market is the condition of the Composite Stock Price Index (IHSG) which is experiencing a decline (bearish) or is experiencing an increase (bullish). Composite Stock Price Index is the value used as a measuring tool for the work performance of stocks listed on the Stock Exchange. Samsul (2015) stated, "The Composite Stock Price Index (IHSG) is a combination of all types of shares listed on the IDX". With the difference in market conditions, it will definitely require different ways from investors to make investments. Investors can also consider several macroeconomic indicators, several macroeconomic variables that can cause changes in the movement of the stock price index, including the BI Rate, exchange rates and inflation, many factors that can affect the movement of the stock index, including changes in bank interest rates central government, global economic conditions, world energy price levels, political stability of a country and other variables. This study uses causal associative. Causal associative research is a type of research that seeks causal relationships, namely the influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y). The calculated t value of the inflation rate is 0.148 with a sig t of 0.883 0.05 ( $\alpha$  5%). Thus  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, so that the inflation rate does not affect changes in the JCI. The calculated t value for Indonesian crude oil prices is -4,920 with a sig t of 0.000 0.05 ( $\alpha$  5%). Thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so that world crude oil prices affect changes in the JCI. The calculated t value of the interest rate is -3.595 with a sig t of 0.000 0.05 ( $\alpha$  5%). Thus  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, so that interest rates affect changes in the JCI. It can be concluded that partially only the price of crude oil and interest rates affect the JCI. The results of the study show that world crude oil prices affect the JCI negatively. The interest rate (BI rate) has a positive effect on the JCI. This means that an increase in the interest rate (BI rate) will be followed by an increase in the JCI. This is especially for investors who like the risk of getting big profits. In addition, investors are also more motivated to invest in stocks because there are issuers that provide high enough dividends for their shareholders.*

**Keywords:**

*Composite Stock Price Index (IHSG), Indonesian Crude Oil Prices, Inflation and Interest Rates (BI Rate)*

## Pendahuluan

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Pasar modal tidak hanya menjadi tempat pertemuan investor dan emiten atau tempat jual beli efek, tetapi juga merupakan salah satu alat penggerak perekonomian suatu negara, berperan dalam menopang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pembentukan modal. Pasar modal Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia, sedangkan beberapa negara di kawasan ASEAN juga memiliki bursa efek, misalnya Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) adalah bursa Malaysia, Thai Stock Exchange adalah bursa Thailand. menukarkan. Bursa Efek, Bursa Efek Filipina adalah Bursa Efek Filipina, Singapura disebut sebagai Bursa Efek Singapura, Vietnam sebagai Bursa Efek Ho Chi Minh (Puspitasari 2015; Siregar, 2015; Andati, 2015).

Salah satu indikator utama pasar modal adalah keadaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang turun (turun) atau naik (naik). Indeks Harga Saham Gabungan adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja saham-saham yang terdaftar di pasar saham. (Samsul, 2015) menyatakan, "Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan gabungan dari seluruh jenis saham yang terdaftar di BEI." Tentu saja, kondisi pasar yang berbeda mengharuskan investor untuk berinvestasi dengan cara yang berbeda. Investor juga dapat mempertimbangkan beberapa indikator makroekonomi, beberapa variabel makroekonomi yang dapat menyebabkan perubahan pergerakan indeks harga saham, antara lain harga BI, nilai tukar, dan inflasi (Rustyaningsih dan Purwohandoko, 2018). (Wicaksono, 2017), "mencatat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham, antara lain perubahan suku bunga bank sentral, kondisi ekonomi global, harga energi global, stabilitas politik suatu negara dan variabel lainnya."

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dipengaruhi oleh perubahan Dow Jones Industrial Average (DJIA), perubahan nilai tukar rupiah dan tentu saja perubahan tingkat inflasi (Halim dan Akbar, 2014). Inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator ekonomi makro, yang menggambarkan keadaan ekonomi yang tidak sehat, karena harga-harga barang biasanya naik sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Inflasi adalah kenaikan harga yang berkelanjutan selama periode waktu tertentu. Suatu barang yang harganya mengalami kenaikan tidak dapat disebut inflasi kecuali jika harga barang tersebut dapat mempengaruhi harga barang lainnya (Bank Indonesia, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah harga minyak dunia. Kenaikan harga minyak menyebabkan kenaikan harga kebutuhan lainnya (Handiani, 2014). Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel terpenting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan keuangan. Ketika kenaikan harga minyak dunia meningkatkan harga komoditas lain di seluruh dunia, yang dapat menambah tekanan inflasi, maka tolok ukur yang digunakan adalah West Texas Intermediate atau Brent. Minyak yang diperdagangkan di West Texas Intermediate (WTI) adalah minyak mentah berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan minyak merupakan salah satu kebutuhan hidup (Gumilang *et al.*, 2014).

Tingkat bunga sering digunakan sebagai ukuran pendapatan bagi para pemegang saham, tingkat ini dikenal dengan tingkat bunga deposito atau tingkat investasi. Menurut (Wijaksono, 2010), "Suku bunga di Indonesia dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate. Perubahan bi-rate dapat memicu pergerakan saham. Naik turunnya BI rate diikuti dengan naik turunnya deposito. Nilai tukar BI merupakan nilai tukar politis yang menggambarkan kebijakan moneter bank yang diputuskan oleh Indonesia, yang kemudian dikomunikasikan kepada publik. Perubahan suku bunga dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia."

Penelitian ini merupakan hasil dari beberapa variabel dari penelitian sebelumnya. Alasan penyusunan variabel-variabel tersebut adalah untuk memberikan pandangan yang lebih luas atau kompleks terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dampak inflasi, harga minyak dunia dan suku bunga (BI rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Kusharfitri, 2016) meneliti pengaruh suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar pada indeks IHSG pasar saham Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, hanya jumlah uang beredar yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut (Sartika, 2017), suku bunga,

nilai tukar, harga emas dunia dan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Menurut (Fatihud dan Firmansyah, 2018), nilai tukar dan inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, harga minyak dunia dan suku bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Keynes**

John Maynard Keynes (5 Juni 1883 - 21 April 1946) adalah seorang revolusioner di bidang ekonomi. Keynes juga disebut sebagai bapak makroekonomi karena pengamatannya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dunia. Keynes menyajikan banyak teori ekonomi. Menurut Keynes' The General Theory of Employment, Interest and Money, inflasi disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kemampuan finansial masyarakat dan keinginan mereka akan barang. Menurut Keynes, bunga adalah fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (pasar uang). Uang memengaruhi aktivitas ekonomi (PDB) selama uang memengaruhi suku bunga.

### **Signalling Theory**

Signaling theory menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan menggunakan sinyal ini untuk mengungkapkan karakteristik tersembunyi kepada pemangku kepentingan (T.C. Melewar, 2008). (Yogiyanto 2010:392) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai pemberitahuan memberikan sinyal kepada investor saat mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, pasar berharap akan bereaksi ketika pengumuman tersebut menyentuh pasar. Menurut (Fahmi dan Hadi 2009:108), signaling theory adalah teori yang mewakili keadaan suatu organisasi. Konsep pensinyalan menjelaskan klaim bahwa perusahaan memberikan informasi yang digunakan di pasar saham. Menurut (Krisna dan Wirawati 2013), manajemen dan pemangku kepentingan (stakeholders) memiliki informasi atau asimetri yang berbeda.

### **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

IHSG adalah indeks yang melacak kinerja seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari sudut pandang investor, sebelum berinvestasi pada instrumen pasar modal, diperlukan analisis keadaan yang mempengaruhi harga. IHSG bursa efek Indonesia mengambil 10 Agustus 1982 sebagai tanggal dasar dan mencakup semua saham yang terdaftar di BEI. IHSG merupakan salah satu indeks yang menjadi pertimbangan investor saat berinvestasi di pasar saham Indonesia (Maulinda, 2018). IHSG adalah indeks harga saham yang disusun dan dihitung dengan membangkitkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan saham. Harga dari waktu ke waktu (Jogiyanto, 2013).

### **Inflasi**

Menurut (Putong 2013), inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga komoditas akibat sistem pembelian yang tidak sinkron dan tingkat pendapatan masyarakat di negara tersebut. Inflasi tidak menjadi masalah ekonomi jika dibarengi dengan tersedianya bahan baku yang diperlukan secara cukup dan mengikuti tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari inflasi. Inflasi merupakan peristiwa yang digambarkan yang umumnya menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga dan terjadi secara terus menerus (Murni, 2009). Inflasi yang relatif meningkat merupakan sinyal negatif bagi investor. Inflasi yang tinggi tidak menarik investor untuk berinvestasi di pasar saham sehingga menyebabkan pasar bereaksi negatif dan membuat pasar saham lesu. Kondisi ini dapat mempengaruhi hampir semua perusahaan yang menjual sahamnya di pasar saham, sehingga bisnis IHSG mengalami penurunan (Tandelin, 2010).

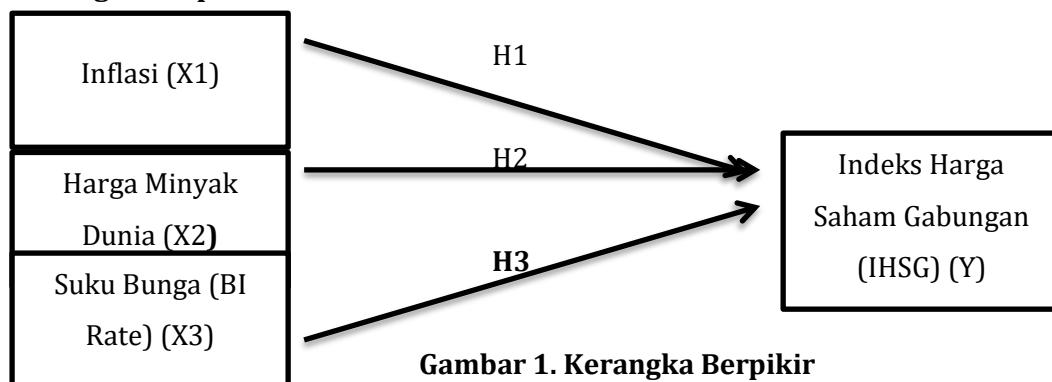
## Harga Minyak Dunia

Harga minyak di pasar internasional pada dasarnya mengikuti aksioma ekonomi pasar yang berlaku umum, di mana tingkat harga yang berlaku sangat ditentukan sebagai faktor fundamental dari mekanisme penawaran dan permintaan (Nizar, 2002). Ketersediaan atau suplai minyak berhubungan erat dengan kapasitas produksi, kapasitas investasi dan infrastruktur kilang (Kesicki, 2010 dan Breitenfellner et al., 2009). West Intermediate (WTI) adalah harga pasar minyak dunia yang sering dijadikan patokan dalam perdagangan minyak (Gumilang *et al.*, 2014).

## Suku Bunga (BI Rate)

BI Rate ialah nilai tukar yang ditetapkan oleh BI sebagai acuan suku bunga pinjaman dan simpanan bank dan/atau lembaga keuangan di seluruh Indonesia ([bi.go.id](http://bi.go.id)). Bunga adalah nilai atau pembayaran yang diperlukan untuk mengajukan pinjaman, atau yang dikenal dengan biaya pinjaman (Mishkin, 2010). Menurut (Amin 2012), suku bunga adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang digunakan sebagai suku bunga acuan oleh bank-bank pemerintah dan bank swasta.

## Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator ekonomi makro, yang menggambarkan keadaan ekonomi yang tidak sehat, karena harga-harga barang biasanya naik sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Menurut (Murni, 2013), inflasi adalah peristiwa yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga secara umum dan terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga hanya satu atau dua jenis barang tidak dapat dianggap sebagai inflasi kecuali jika kenaikan harga tersebut mempengaruhi kenaikan harga sebagian besar barang lainnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Nofiatini, 2013) dan Sudarsana & Candraningrat (2014), inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG karena jika inflasi meningkat maka IHSG akan turun. Berdasarkan kajian (Ringga Samsurufika Anggriana, 2020), inflasi berpengaruh terhadap IHSG. (Payudi, dr. Gendro Wiyono dan Risal Rinofah, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas adalah untuk menguji kembali keterkaitan antara inflasi dan indeks harga saham dengan rumusan hipotetik sebagai berikut:

**H1: Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2011-2020**

### Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel terpenting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan keuangan. Ketika kenaikan harga minyak dunia menyebabkan kenaikan harga barang lain di seluruh dunia, yang dapat meningkatkan tekanan inflasi. Minyak Dubai untuk wilayah Timur Tengah. Penetapan harga minyak tercermin dari tingginya API (American Petroleum Institute) dan kandungan sulfur. Dengan meningkatnya harga minyak di pasar dunia, sektor manufaktur dalam negeri, khususnya industri yang terkait dengan minyak pemanas,

mengurangi produksinya. Menurut (Gumilang et al.,2014), karena minyak merupakan salah satu kebutuhan hidup, maka kenaikan harga minyak dunia menyebabkan kenaikan barang kebutuhan lainnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Hayo dan Kutan., 2004) menemukan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks harga saham. (McSweeney et al.,2008) menemukan bahwa kenaikan harga minyak dunia meningkatkan indeks harga saham industri energi. (Kilian dan Park., 2007) menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham. (Gumilang et al., 2014) dan (Rochman, 2018) menunjukkan bahwa harga pasar minyak dunia jelas berpengaruh negatif terhadap IHSG. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali hubungan antara harga minyak dunia dan indeks harga saham dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2011-2020**

**Suku Bunga (BI Rate)**

Menurut (Amin, 2012), suku bunga ialah tingkat bunga yang telah diputuskan oleh Bank Indonesia dan menjadi acuan selaku tingkat bunga standard oleh bank pemerintah dan bank swasta. Return indeks saham akan mengalami dampak negatif jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka bunga yang akan dibayarkan juga akan lebih tinggi sehingga akan mengurangi profit yang di dapatkan oleh perusahaan. Tingkat Suku Bunga merupakan nilai atau biaya yang harus dibayarkan karena telah mengajukan peminjaman dana atau yang dikenal dengan biaya pinjaman (Mishkin, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gumilang, Hidayat, dan Endang NP.,2014), (Robiyanto, 2018) dan (Witjaksono, 2010) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif yang artinya saat suku bunga mengalami kenaikan maka harga saham akan turun dan sebaiknya. (Ringga Samsurufika Anggriana, 2020) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rizki ,2021) juga menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap return Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2011-2020**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Pasar Modal**

Setiap perusahaan membutuhkan pasar keuangan atau financial market untuk mendukung sumber dananya. Pasar keuangan terdiri dari pasar uang (money market) dan pasar modal (capital market). Pasar modal (capital market) adalah suatu pasar di mana-mana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga.

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang Peraturan, pasar modal, adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalam adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pengertian bursa efek atau stock exchange adalah suatu sistem terorganisir yang mempertemukan antara penjual dan pembeli efek

yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Adapun tujuan pasar modal di Indonesia yaitu:

1. Mempercepat tujuan perluasan pengikut sertaan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan,
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham,
3. Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

### **Resiko Investasi di Pasar Modal**

Memprediksi risiko dalam investasi merupakan hal yang cukup kompleks. Resiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (price volatility). Menurut Hartono dan Harjito (2002) bahwa resiko-resiko yang mungkin dihadapi investor tersebut antara lain:

1. Risiko daya beli (purchasing power risk) Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil
2. Risiko bisnis (business risk) Risiko bisnis adalah suatu risiko menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, sehingga pada gilirannya mengurangi pula kemampuan perusahaan membayar bunga dan deviden.
3. Risiko tingkat bunga Naiknya tingkat bunga biasanya akan menekan harga surat-surat berharga, sehingga biasanya harga surat berharga akan turun.
4. Risiko pasar (market risk) Apabila pasar bergairah (bulish) pada umumnya harga saham akan mengalami kenaikan, tetapi bila pasar lesu (bearish) maka harga cenderung turun.
5. Risiko likuiditas (liquidity risk) Risiko ini berkaitan dengan kemampuan suatu surat berharga untuk segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

Risiko tidak bisa dihindari, dan pada umumnya risiko muncul dari tiga kemungkinan, (Brigham dan Houston, 2004):

1. Besarnya investasi Suatu investasi yang besar lebih baik dibanding investasi kecil, terutama dari unsur kegalannya. Apabila proyek dengan investasi besar gagal, maka kegalangannya bisa mengakibatkan perusahaan menjadi bangkrut, sedangkan investasi kecil mempunyai risiko yang kecil, artinya tidak terlalu banyak mengganggu operasional perusahaan secara keseluruhan.
2. Penanaman kembali dari Cashflow Apakah perusahaan akan menerima proyek investasi dengan 24% selama 2 tahun atau yang mendatangkan keuntungan 20% selama 4 tahun?. Jawabannya adalah seberapa besar kemungkinan hasil dari penanaman kembali investasi dengan hasil 24%. Apabila risiko dari penanaman kembali proyek pertama tersebut besar, maka proyek dengan hasil 20% lebih diutamakan.

Penyimpangan dari cashflow Seperti diuraikan di atas bahwa cashflow perusahaan didapat dari penerimaan keuntungan di masa yang akan datang. Cashflow tersebut untuk masing-masing proyek investasi tidak sama, ada yang variasinya besar dan ada yang variasinya kecil. Bila variasi penerimaan besar maka resikonya juga besar, demikian sebaiknya bila variasinya kecil, risiko yang dihadapi juga kecil.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan asosiasi sebab akibat. Penelitian asosiatif kausal adalah jenis penelitian yang mencari hubungan sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyanto, 2015).

### **Data dan Sumber Data**

Dalam melakukan suatu penelitian, data variabel yang digunakan mencakup semua data nasional di Indonesia setiap bulan yang diambil dari website resmi Kementerian ESDM ([www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)),

Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), Investing ([www.id.investing.com](http://www.id.investing.com)), dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) sepanjang bulan pengamatan yaitu Januari 2011 hingga Desember 2020 dan ada beberapa laporan, literatur, jurnal ilmiah dan sumber-sumber penerbitan data lain yang mendukung dan berhubungan dengan kajian penelitian.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2016) definisi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

#### **Variabel Dependen**

##### **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks harga saham gabungan merupakan harga saham yang dinyatakan dalam bentuk angka indeks. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks yang digunakan di Bursa Efek Indonesia. Data IHSG yang diperoleh dari Kementerian ESDM ([www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)) Data IHSG yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data time series bulanan periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2020.

#### **Variabel Independen**

##### **Inflasi**

Inflasi adalah proses naik harga umum terus dipengaruhi selama periode tertentu Perorangan, perusahaan dan pemerintah. Inflasi umumnya dipandang sebagai masalah Masalah yang perlu dipecahkan dan seringkali menjadi perhatian utama para politisi dan eksekutif Praktik (Mishkhin, 2010:13). Data inflasi diperoleh dari Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dalam satuan persen (%). Data inflasi pada penelitian ini menggunakan data time series bulanan periode Januari 2011 hingga Desember 2020.

##### **Harga Minyak Dunia**

Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel terpenting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor rill dan fiskal. Harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1 barel minyak dalam dollar Amerika Serikat. Data minyak dunia diperoleh dari [www.id.investing.com](http://www.id.investing.com) dalam satuan USD/Barrel. Data kurs pada penelitian ini menggunakan data time series bulanan periode Januari 2011 hingga Desember 2020.

##### **Suku Bunga (BI Rate)**

BI Rate adalah nilai tukar politis yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan dan diumumkan secara terbuka oleh Bank Indonesia. Bunga sebagai persentase pokok per satuan waktu. Bunga adalah ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. (Sunariyah, 2006:80). Data inflasi diambil dari Statistics Finland [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Pada penelitian ini menggunakan data time series bulanan dari Januari 2011 hingga Desember 2020.

#### **Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan gambaran tentang data yang digunakan. Analisis ini berupa mean, standar deviasi, variansi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016).

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji hipotesis klasik memastikan bahwa fungsi atau model regresi yang digunakan benar-benar memenuhi asumsi dasar analisis regresi berganda.

#### a. Uji autokorelasi

Menurut (Santoso, 2012:241) "Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan penganggu periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, maka ada masalah autokorelasi." Pengukurannya adalah jika nilai uji Asymp sig Z Runs lebih besar dari pada alpha  $\alpha$  yang ditentukan (5%), maka dikatakan tidak ada masalah pada autokorelasi (Ghozali, 2007:104).

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Santoso, 2012:241) "Uji kolinearitas adalah pengujian untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi, maka merupakan masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk menguji apakah model memiliki multikolinearitas atau tidak, salah satu metode yang digunakan harus melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) yang umumnya jika VIF lebih besar dari 10 pada variabel tersebut memiliki masalah multikolinearitas dengan variabel independen lain ( Ghozali, 2007:92).

#### c. Uji Normalitas

(Gunawan, 2020) menyatakan: "Uji normalitas dimaksudkan untuk digunakan untuk menguji apakah variabel atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal; atau berdistribusi hampir normal, jadi secara statistik kontrol dimungkinkan Pembuktian normalitas didasarkan pada Kolmogorov Smirnov (K-S) Pengukuran adalah jika pada nilai Kolmogorov Smirnov Asymp sig Z lebih besar dari alpha  $\alpha$  yang ditentukan (5%), maka dari itu dikatakan tidak ada masalah normalitas, atau data tersebut dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2007:114).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan yang dimana varian residu dari satu pengamatan yang berbeda dengan pengamatan yang lainnya. Dengan munculnya gejala tersebut di sebabkan oleh disparitas data dan yang terlalu bervariasinya nilai data yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan secara informal maupun formal. Metode yang digunakan untuk menguji masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode Park yaitu dengan regresi kuadrat residual pada variabel bebas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolute residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:107).

### 2. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran regresi penting yang memberikan informasi apakah model regresi yang diestimasi baik atau tidak. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana sebaran variabel Y atau variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel X atau variabel independen. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, semakin besar pula variasi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R<sup>2</sup> antara nol dan satu. Nilai yang paling mendekati satu berarti variabel dependen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:83).

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk bisa mengetahui pengaruh secara parsial, bisa dilakukan dengan alat uji t, yang berfungsi menguji signifikansi pengaruh variabel independent dengan variabel dependen secara parsial dengan =  $\alpha$  5%. Uji signifikan untuk hipotesis II menggunakan alat uji t dengan pengujian sebagai berikut:

Jika  $\text{sig } t > 0,05$  Ho diterima dan Ha ditolak

Jika  $\text{sig } t < 0,05$  Ho ditolak dan Ha diterima

Untuk mencari variabel Y yang paling berpengaruh terhadap nilai koefisien beta ( $\beta$ ). Ghozali (2007:87) menyatakan bahwa nilai koefisien beta dapat menginterpretasikan variabel

independen. Indriantor dan Sup (2009:211) menyatakan bahwa pengaruh variabel independen dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial (menggunakan koefisien regresi parsial) atau beta ( $\beta$ ) terhadap variabel dependen dan sebaliknya variabel independen dengan nilai  $\beta$  terkecil menunjukkan bahwa variabel tersebut kurang berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai positif (+) atau (-), sebaliknya, hanya menunjukkan arah regresi.

#### 4. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat yang diolah dengan SPSS versi 22. Model regresi berganda adalah model dimana variabel dependen bergantung pada dua atau lebih variabel independen (Firdaus, 2011:120). Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan. Uji validitas memeriksa apakah variabel yang diperiksa valid atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah normalitas, korelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Dimana :

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| $Y$                         | : IHSG pada tahun ke t                          |
| $\beta_0$                   | : Konstanta                                     |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Koefisien regresi $X_1$ sampai dengan $X_3$   |
| $X_1$                       | : Tingkat inflasi pada tahun ke t               |
| $X_2$                       | : Harga minyak mentah Indonesia pada tahun ke t |
| $X_3$                       | : Tingkat suku bunga BI Rate pada tahun ke t    |
| $\varepsilon_t$             | : Error   |

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil dari pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 22 diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1 : Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik**

	Autokorelasi (Runs test)	Multikolinieritas (VIF)		Normalitas (One Sample Kolmogorov Smirnov)	Heterokedastisitas (Uji park)	
		Artinya bahwa Tingkat inflasi	1.119		Kolmogorov Smirnov Z 0,082 Asymp sig Z kolmogorof smirnov 0,045	Artinya bahwa Tingkat inflasi
<b>Nilai</b>	Z Run test -9,351 Asymp Sig Z Run test 0,010	Harga minyak mentah di Indonesia	1.200			Harga minyak mentah di Indonesia
		Tingkat pada suku bunga	1.239			Tingkat pada suku bunga
<b>Penilaian</b>	Asymp sig > $\alpha$ (0,05)	VIF < 10		Asymp sig > $\alpha$ (0,05)	sig t > $\alpha$ (0,05)	

<b>Keterangan</b>	Tidak ada masalah Autokorelasi (Run Test)	Tidak ada masalah multikolinieritas (Asumsi diterima)	Tidak ada masalah Normalitas (Asumsi diterima)	Tidak ada masalah heterokedastisitas (Asumsi diterima)
-------------------	---	---	--	--

Berdasarkan dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Adapun ringkasan persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

<b>R<sup>2</sup></b>	0,587			
<b>Adj R<sup>2</sup></b>	0,327			
<b>F</b>	F	Sig	Keterangan	
	20.317	0,000	Ada Pengaruh secara Simultan	
	$\beta$	T	Sig t	Keterangan
<b>Konstanta</b>	7315.432			
<b>Artinya bahwa Tingkat Inflasi</b>	2.936	0,148	0,883	Tidak Ada pengaruh
<b>Harga minyak di mentah Indonesia</b>	-14.270	-4.920	0,000	Ada pengaruh
<b>Tingkat pada suku bunga</b>	-2.170	-3.595	0,000	ada pengaruh

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa secara bermakna (bersama-sama) artinya bahwa tingkat inflasi, harga minyak mentah dunia, dan tingkat pada suku bunga mempengaruhi perubahan IHSG. Besarnya pengaruh secara bersama-sama ditunjukkan dengan nilai adj R<sup>2</sup> sebesar 0,327 (32,7%). Artinya tingkat inflasi, harga minyak mentah Indonesia, dan tingkat suku bunga memengaruhi perubahan IHSG sebesar 32,7% sedangkan sisanya sebesar 67,3% perubahan IHSG dipengaruhi oleh perubahan variabel lain di luar model regresi.

Nilai t hitung tingkat inflasi sebesar 0,148 dengan sig t sebesar 0,883 > 0,05 ( $\alpha$  5%). Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tingkat inflasi tidak mempengaruhi perubahan IHSG. Nilai t hitung harga minyak mentah Indonesia sebesar -4.920 dengan sig t sebesar 0,000 < 0,05 ( $\alpha$  5%). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga harga minyak mentah dunia mempengaruhi perubahan IHSG. Nilai t hitung tingkat suku bunga sebesar -3.595 dengan sig t sebesar 0,000 < 0,05 ( $\alpha$  5%). Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tingkat suku bunga mempengaruhi perubahan IHSG.

Dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya harga minyak mentah dunia dan tingkat suku bunga yang mempengaruhi IHSG. Dari kedua variabel tersebut, tingkat harga minyak memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap IHSG dibandingkan harga minyak dunia. Berdasarkan Tabel 3 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$IHSG = 7315.432 + 2.936 \text{ tingkat inflasi} - 14.270 \text{ harga minyak mentah Indonesia} - 2.170 \text{ tingkat suku bunga}$$

Nilai konstanta sebesar 7315.432 artinya jika harga minyak mentah dunia, tingkat inflasi dan tingkat pada suku bunga bernilai nol, maka secara konstan, nilai IHSG sebesar 7315.432. Nilai koefisien regresi tingkat inflasi sebesar 2.936 artinya setiap kenaikan 2% pada tingkat inflasi akan menurunkan IHSG sebesar 2.936 Rupiah. Nilai koefisien regresi harga minyak dunia sebesar -14.270 artinya kenaikan satu US dollar harga minyak mentah Indonesia akan menurunkan IHSG sebesar 14.270 Rupiah. Nilai koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar -2.170 artinya setiap kenaikan 2% tingkat suku bunga akan menaikkan nilai IHSG sebesar 2.170 Rupiah.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian tidak berhasil membuktikan bahwa adanya pengaruh inflasi dengan IHSG. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap IHSG karena kenaikan inflasi bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal dan cenderung melepaskan saham untuk beralih pada investasi pada bentuk lain seperti tabungan atau deposito karena anggapan resiko yang lebih tinggi. Dengan demikian peralihan investasi ke bentuk yang lain akan menyebabkan investor untuk melakukan penjualan saham, sehingga menurunkan harga saham dan IHSG.
2. Hasil penelitian pada hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia memengaruhi IHSG secara negatif. Artinya kenaikan tingkat akan mengakibatkan penurunan IHSG. Maka berpengaruhnya harga minyak mentah dunia terhadap IHSG secara negatif karena kenaikan harga minyak mentah akan mendorong investor untuk berinvestasi karena menganggap meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya ekonomi global sehingga akan meningkatkan laba dan kinerja. Adanya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan perdagangan saham yang berdampak meningkatkan IHSG.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (BI rate) memengaruhi IHSG secara positif. Artinya kenaikan bahwa tingkat suku bunga (BI rate) akan diikuti oleh kenaikan IHSG. Maka berpengaruhnya tingkat pada suku bunga (BI rate) terhadap IHSG secara positif karena pada dasarnya investor termotivasi untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kinerja baik, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi investor dan memiliki prospek usaha yang baik. Selama tidak terjadi kondisi makroekonomi yang bisa menyebabkan lonjakan tingkat suku bunga, maka investor akan tetap lebih termotivasi untuk melakukan investasi saham. Hal ini terutama untuk investor yang suka dengan risiko untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Selain investor juga lebih termotivasi investasi saham karena adanya emiten yang memberikan dividen yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya.

## Saran

1. Bagi pihak peneliti dari kalangan akademisi, diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih jelas. Indikator makro ekonomi lain seperti ekspor, impor, tingkat penganguran, tingkat suku bunga, investasi, dan sebagainya dapat digunakan peneliti untuk ditambahkan dalam penelitian selanjutnya.
2. Tingkat harga minyak mentah dunia dan suku bunga (BI rate) terbukti mempengaruhi IHSG, maka dengan itu perlunya pemerintah memperhatikan dan mengendalikan harga minyak dunia dan suku bunga (BI rate), karena dengan kedua faktor tersebut dapat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di Indonesia melalui bursa efek Indonesia.

## Referensi

- Amin, M. Z. (2012). Pengaruh Tingkat Suku Buanga SBI, Nilai Kurs Dollar, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakkan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei. Jurnal Ekonomi, 1–17.
- Anggriana, Ringga Samsurufika, and R.A Sista Paramita. 2020. "Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham
- Amin, Muhammad Zuhdi. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR) dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011). Jurnal Universitas Brawijaya. Hal 1-17.

[http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/145/112.](http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/145/112) Diakses 14 Juli 2013.

- Bank Indonesia.2019. Penjelasan Kurs. (<https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/Contents/Default.aspx>. Diakses pada 28 November 2019).
- Breitenfellner, A; J.C. Cuaresma, and C. Keppel. (2009) Determinants of Crude Oil Prices: Supply, Demand, Cartel or Speculation?, Austrian National Bank, (OeNB) Quarterly Report : Monetary Policy & the Economy Q4/09, pp.111–136.
- Bank Indonesia.2017.Penjelasan BI Rate. <http://www.bi.go.id/id/moneter/> bi rate/penjelasan/contents /default.aspx.
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2009. Teori Portofolio dan Analisis. Investasi. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal
- Fatihudin, D., & Firmansyah, M. A. (2018). The Effect of Macro Economics on Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2007-2016. International Journal of Innovative Research and Development, 7(11). <https://doi.org/10.24940/ijird/2018/v7/i11/nov18028>
- Gumilang, R. C., Hidayat, R. R., & Endang NP, M. G. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 14(2), 1–9.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. Deepublish.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handiani, S. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. E-Journal Graduate Unpar, 1(1), 85–93. Retrieved from <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/552>
- Halim, M. P., & Akbar. (2014) Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Di.
- Hayo, B. and A.M. Kutan. 2004. "The Impact of News, Oil Prices, and Global Market Developments on Russian Financial Markets". The William.
- Jogiyanto, 2010. Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Andi Offset,. Yogyakarta.
- Krisna, A. A. G. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan DiBEI.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3(2), 421–435.
- Kesicki, F. (2010). The Third Oil Price Surge—What's Different This Time?.Energy Policy (38), pp. 1596 – 1606
- Kusharfithri, Diah Anggadewi (2016) Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham
- Melewar, T.C. (2008). Signalling Theory (Teori persinyalan). [online]. Tersedia: pengertian-teori-sinyal.html. (12 Maret 2016).
- Maulinda, T. (2018). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga SBI, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(3), 314–322.
- Maulinda, T. Sh. (2018). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga SBI, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Ineks Sektor Pertambangan di Bursa Efeke Indonesia (BEI) Periode 2011-2017.Surabaya.
- Mishkin, F. (2008). Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan edisi 8.Jakarta: Salemba Empat.
- Murni. 2009. Ekonomika Makro. Bandung: PT Refika Aditama. 2013. Ekonomika Makro. Edisi Revisi. Bandung : PT Refika. Aditama.

- Murni. 2013. Ekonomika Makro.. PT Refika Aditama: Bandung. Boediono, 2001. Ekonomi Mikro.. BPFE: Yogyakarta. Bramantyo Djohanputro.
- Nizar, M.A. (2002). Kenaikan Harga Minyak Dunia dan Implikasinya bagi Indonesia. Jakarta : Business News, Nomor 6779, (24 Juni), Jakarta : Business News
- Nofiatin, I. (2013). Jumlah Uang Beredar , dan Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ) Periode 2005 –2011. Jurnal Aplikasi Manajemen, 11(2), 215–222.
- Puspitasari, A., Siregar, H., & Andati, T. (2015). Analisis Integrasi Bursa Saham ASEAN 5 (Analysis of Stock Exchange Integration of ASEAN 5). Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, Ringga Samsurufika Anggriana & R.A. Sista Paramita.Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-201910984(2), 187–206.
- Paryudi, P. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(2), 11–20.<https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>
- Rustyaningsih, D., & Purwohandoko. (2018). Pengaruh Pdb, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Indeks Nikkei 225Terhadap Indeks Sektor Pertambangan Periode 2011-2016. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(4), 609–619.
- Rochman, A. (2018). Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 5(2), 119–131
- Sartika, U. (2017). Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSGDan JIIDi Bursa. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 2(2), 285–294.
- Sudarsana, N. M. A. D., & Candraningrat, I. R. (2014). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan DiBEI. The Biochemical Journal, 125(4), 3291–3308. <https://doi.org/10.1042/bj1250112Pb>
- Samsul, L. (2015). Pemberitaan Berdirinya Khilafah: Analisis Wacana Kritis Pada Tabloid Media Umat. DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika, 1(1), 1-11.
- Sunariyah (2006:80), harga dari sebuah pinjaman disebut suku bunga. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi(1st ed.). Yogyakarta: Kanisius
- Witjaksono, A. A. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG. Tesis Universitas Diponegoro. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/24025/1/Ardian\\_Agung\\_Witjaksono.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24025/1/Ardian_Agung_Witjaksono.pdf)
- Witjaksono, A. (2010) Analisis Pengaruh Tingkat Fed Rate, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Dow.